



Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi

Mohammad Lukmanul Hakim¹, Sri Devi², Alif Suprayit³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Abstract

Received: 16 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 29 Januari 2023

Demonstration Learning Method is a very effective teaching method to assist students in finding answers to questions such as: how to make it? What material is it made of? How do I set it up? How does the process work? Demonstration method is a way of presenting lessons by demonstrating a process of events. The demonstration method is usually applied using teaching aids such as miniature objects, pictures, laboratory equipment and others. Therefore, the Demonstration Learning Model needs to be applied so that the ability to learn Indonesian about descriptive text can increase.

Keywords: *Demonstration Learning Method, learn Indonesian*

(*) Corresponding Author

MohammadLukmanul@gmail.com

How to Cite: Hakim, M., Devi, S., & Suprayit, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 325-332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7783615>

PENDAHULUAN

Konsep kurikulum termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut Husamah dan Yanur (2013:5) bukan sekadar meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga terampil untuk pembangunan fisik, tetapi lebih kepada pembentukan sikap mental dan karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan siswa di masa depan. Tantangan di masa depan juga semakin canggih, kompleks, dan menuntut respons perubahan. Respons berupa perubahan kurikulum menjadi langkah strategis yang dapat ditempuh pemerintah sebagai pengemban amanat undang-undang. Oleh karena itu, pemerintah merubah Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Acuan dan prinsip penyusunan Kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memerhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntunan pembangunan daerah dan nasional; tuntunan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mulia, yaitu sebagai agen perubahan, oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan tugasnya,



guru dituntut untuk selalu inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, terbangunnya kemampuan berprakarsa, berkembangnya kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pada dasarnya ketrampilan membaca dan menulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca dan menulis. Tanpa memiliki ketrampilan tersebut, maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai ketrampilan. Oleh sebab itu, penguasaan ketrampilan membaca dan menulis sangat diperlukan.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP N 3 Brebes dalam Kurikulum 2013 adalah menjelaskan isi teks deskripsi secara lisan atau tertulis yang terdapat pada kompetensi dasar 4.1, yaitu menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dalam dua bentuk keterampilan berbahasa, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan menjelaskan isi teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menentukan ciri umum dan mengidentifikasi jenis teks deskripsi, menyampaikan pengetahuan yang dimiliki terhadap tema yang diamati melalui audio visual ke dalam bentuk tulisan sehingga daya pikir dalam mendeskripsikan suatu objek siswa dapat berkembang.

Berbagai metode dapat dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Asep Herry Heriawan dalam Nandabila's blog; 2009). Tidak setiap metode sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tertentu. Karena itu, guru harus dapat memilih metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, permainan dan sebagainya. Salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang atau demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu tentang suatu proses (J.J. Hasibuan; 2006). Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, cara mencangkok, cara okulasi, dan sebagainya.

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode Demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. (Cecep, dalam Nandabila's blog; 2009). Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan

cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, dalam Nandabila's blog). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Syarifudin Bahri Djamarah, 2000). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan tehnik mengajar yang memperagakan suatu barang atau alat yang menggambarkan suatu proses atau kejadian berkenaan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Dalam penggunaan metode ini guru bisa menjadi demonstrator dan bisa juga orang lain yang ahli dalam bidang pelajaran itu. Metode ini menggugah rasa ingin tahu siswa dan rangsangan visual siswa. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti ini (contoh : Pembulatan Biodiesel) bagaimana cara membuatnya?, terdiri dari bahan apa?, bagaimana proses mengerjakannya?)

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia, karena tanpa memiliki pengetahuan dan ketrampilan membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan belajar di masa mendatang atau tingkat sekolah lanjutnya. Ketrampilan membaca dan menulis menjadi dasar utama, tidak hanya bagi bidang pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran lainnya, seperti PKn, Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain.

Dengan membaca dan menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Melalui pendidikan formal, siswa banyak belajar membaca dan menulis. Pendidikan formal harus dapat banyak memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk melatih ketrampilan berpikir.

Menurut hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Brebes, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Deskripsi tergolong siswa kurang memahami penjelasan dari guru dan minat siswa-siswi dalam belajar menurun serta nilai yang didapatkan relatif rendah untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan penggunaan metode demonstrasi, untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Maka dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Teks Deskripsi Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP N 3 Brebes Tahun Pelajaran 2022/2023.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1990:538) meningkatnya, naiknya (derajat, taraf, dan sebagainya)

b. Kemampuan

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta

berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

c. Pengertian Belajar

Dalam pengertian umum, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Pengertian belajar demikian, secara konseptual tampaknya sudah mulai ditinggalkan orang. contoh ptk bahasa indonesia smp kurikulum 2013. Guru tidak dipandang sebagai satu – satunya sumber informasi yang dapat memberikan informasi apa saja kepada para pembelajar.

Para penulis buku psikologi belajar, umumnya mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Selain itu, ahli–ahli psikologi mempunyai pandangan yang berbeda mengenai apa belajar itu. ptk bahasa indonesia smp pdf. Dalam pandangan psikologis, menurut Ali Imron (1996.2-14) ada 4 pandangan mengenai belajar, yaitu :

1. Pandangan Psikologi Behavioristik

Menurut psikologi behavioristik, belajar adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. contoh ptk bahasa indonesia smp. Belajar tidaknya seseorang bergantung kepada faktor–faktor kondisional yang diberikan oleh lingkungan. Tokoh–tokoh psikologi behavioristik mengenai belajar ini antara lain: Pavlov, Watson, Gutrie dan Skinner. Teori kondisioning ini lebih lanjut dikembangkan oleh Watson. Setelah mengadakan eksperimentasi, Watson menyimpulkan bahwa pengubahan tingkah laku dan atau diri sendiri seseorang dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi atas stimulus – stimulus yang dialami.

Menurut Thorndike, belajar dapat dilakukan dengan mencoba– coba (trial and error). Mencoba – coba ini dilakukan, manakala seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon atas sesuatu. contoh judul ptk bahasa indonesia smp. Dalam mencoba – coba ini seseorang mungkin akan menemukan respons yang tepat berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya.

2. Pandangan Psikologi Kognitif

Menurut psikologi kognitif, belajar adalah suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh pembelajar. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan, mengabaikan dan respon – respon lainnya guna mencapai tujuan.

3. Pandangan Psikologi Humanistik

Pandangan psikologi humanistik merupakan anti tesa dari pandangan psikologi behavioristik. Menurut pandangan psikologi humanistik, belajar dilakukan dengan cara memberikan kebebasan yang sebesar – besarnya kepada individu.

Salah seorang tokoh psikologi humanistic Carl Rogers, seorang ahli psikoterapi. Ia mempunyai pandangan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. ptk bahasa indonesia smp kelas 7. Siswa juga diharapkan dapat membebaskan dirinya hingga ia dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan – keputusan yang ia ambil atau pilih.

4. Pandangan Psikologi Gestalt

Tokoh psikologi Gestalt adalah Kohler, Koffkar dan Wertheimer. Menurut pandangan psikologi Gestalt, belajar adalah terdiri atas hubungan stimulus respon yang sederhana tanpa adanya pengulangan ide atau proses berpikir. Dalam belajar ditanamkan pengertian siswa mengenai sesuatu yang harus dipelajari. contoh ptk bahasa indonesia smp kurikulum 2013.

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman. Belajar selalu melibatkan perubahan pada dirinya dan melalui pengalaman yang dilaluinya oleh interaksi antar dirinya dan lingkungannya baik sengaja maupun tidak disengaja. ptk bahasa indonesia smp doc. Perubahan yang semata–mata karena kematangan seperti anak kecil mulai tumbuh dan berjalan tidak termasuk perubahan akibat belajar, karena biasanya perubahan yang terjadi akibat belajar adanya perubahan tingkah laku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 1, yaitu belajar Bahasa Indonesia tentang Teks Deskripsi dengan Metode Demonstrasi dengan media audio visual. Pelaksanaan dalam penelitian ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan scientific maka dalam ketiga tahap tersebut memuat tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomnikasikan. Pertemuan pertama lebih difokuskan pada mencari serta mengolah informasi untuk memahami pengertian, ciri-ciri umum yang didapat berdasarkan objek yang ditulis, dibaca dan dicontohkan, dan pada pertemuan kedua difokuskan pada mengidentifikasi jenis teks deskripsi yang contohkan melalui tayangan Audio visual.

1) Pertemuan Pertama

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan digunakan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai wujud sikap religius dan sikap sosial (2) guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan apersepsi (3) guru memotivasi peserta didik

dengan menjabarkan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik, dan (4) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahap inti, pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan, teknik, dan media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, pembelajaran ini menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan tersebut kemudian diintegrasikan dengan metode *Demonstrasi* yang meliputi langkah berpikir, menemukan, menelaah dan menulis. Untuk menunjang pendekatan *scientific* dan metode *Demonstrasi* tersebut.

Digunakan pula media audio visual untuk memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk belajar. Pertama, proses mengamati. Dalam proses ini peserta didik membaca model teks deskripsi bertema berjudul “Malioboro” dan “NENI” yang ditayangkan melalui PPT, untuk dipahami oleh peserta didik. Kedua, proses menanya. Peserta didik dan guru akan bertanya jawab mengenai isi dan membandingkan kedua teks tersebut. Guru akan bertanya mengenai pengertian, dan tujuan teks deskripsi, untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Ketiga, proses menalar. Peserta didik memerhatikan dua contoh teks deskripsi yang berbeda kemudian peserta didik dapat membandingkan isi, ciri-ciri menentukan jenis kedua teks deskripsi tersebut. Keempat, proses mengkomunikasikan. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan yang telah selesai dibuat. Peserta didik lain menghormati hasil kerja temannya dan peserta didik lain memberikan tanggapan menggunakan bahasa yang santun.

3. Tahap penutup

Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap penutup, meliputi: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari; (2) peserta didik mengerjakan evaluasi dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (3) peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (4) peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

1. Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan digunakan untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Langkah-langkah pembelajaran pada tahap pendahuluan, meliputi (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai wujud sikap religius dan sikap sosial; (2) guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan apersepsi; (3) guru memotivasi peserta didik dengan menjabarkan tujuan dan manfaat pembelajaran bagi peserta didik, dan (4) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pertama, proses mengamati. Peserta didik memerhatikan dan mengamati penjelasan guru tentang materi yang dibahas, kemudian mencermati media audio visual “Eksplorasi Wisata Bahari Lampung” yang telah diberikan guru sebagai bahan untuk menentukan ciri umum dan mengidentifikasi jenis teks. Kedua,

proses menanya. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahaminya kepada guru dengan bahasa yang santun. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik mengenai pengertian, ciri dan jenis teks deskripsi. Ketiga, proses menalar. Peserta didik mengingat kembali informasi yang diperoleh dari media audio visual “Eksplorasi Wisata Bahari Lampung” yang telah ditayangkan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Guru berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan rasa tanggung jawab. Peserta didik bersama kelompok bertukar informasi kembali sebagai pengetahuan, inspirasi untuk menjawab soal yang diberikan oleh Guru dengan sikap disiplin. Dalam tahap ini, tahap metode Demonstrasi yang digunakan adalah tahap berpikir menyimak dan menentukan ciri umum dan mengidentifikasi jenis melalui tayangan video yang dilihat kemudian menjawab pertanyaan mengenai materi yang dibahas berupa soal pilihan ganda yang telah diberikan Guru.

Diharapkan peserta didik dapat menjawab atas pertanyaan berupa soal pilihan ganda dengan benar.

3. Tahap penutup

Langkah-langkah pembelajaran dalam tahap penutup, meliputi: (1) peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari; (2) peserta didik membuat refleksi kegiatan pembelajaran dengan sikap jujur dan tanggung jawab; (3) guru memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai; (4) peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

4. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I berupa observasi tes dan nontes. Observasi tes digunakan untuk mengetahui nilai tes pengetahuan peserta didik dalam menentukan ciri umum teks deskripsi dan mengidentifikasi jenis teks deskripsi yang dilihat berupa video kemudian siswa mampu menjawab soal secara tertulis. Observasi data non tes dilakukan pada (1) observasi proses keintesan dan kekondusifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring (2) observasi sikap religius dan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung, (3) lembar jurnal peserta didik dan guru, (4) wawancara untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *Demonstrasi* dengan media audio visual.

A. Refleksi

Pada tahap refleksi dilaksanakan untuk melihat hasil tahap tindakan dan pengamatan siklus I. Dari hasil analisis akan didapat hasil pembelajaran siklus I dan akan diketahui Pengetahuan peserta didik dalam menentukan ciri teks deskripsi dan mengidentifikasi jenis teks deskripsi, sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan kendala yang dialami peserta didik maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil yang negatif dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan siklus II. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan peserta didik, dan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II. Masalah-masalah yang muncul pada siklus I akan dicarikan solusi pemecahannya

pada siklus II, sedangkan jika ada kelebihan-kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan.

KESIMPULAN

Pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia tentang teks deskripsi sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dan kendala yang dialami peserta didik maupun guru dalam melakukan proses pembelajaran. Hasil yang negatif dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan siklus II. Dari hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) pengungkapan kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (3) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan peserta didik, dan. Dari hasil refleksi tersebut dapat disusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II. Masalah-masalah yang muncul pada siklus I akan dicarikan solusi pemecahannya pada siklus II, sedangkan jika ada kelebihan-kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sumantri, Mulyana, dan Permana Johar. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Santoso, P. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Standar Isi No. 22 tahun 2006 Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengertian Bahasa Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Undang-Undang tentang Guru dan Dosen tahun 2006.
- Zuchdi, Umiyati. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Depdikbud.